

ISBN: 978-602-8047-68-5

PROSIDING

Seminar Nasional

Inovasi Pembelajaran

Sabtu, 3 November 2012

**"Membentuk Insan Berkarakter
melalui Pembelajaran Inovatif"**



22. <i>LESSON STUDY</i> BERBASIS SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 SEMARANG – Muntamah	213
23. PROFIL <i>SOFT SKILLS</i> MAHASISWA PEREMPUAN CALON GURU MATEMATIKA DALAM MENGAJAR – Wiwini Sri Hidayati	225
24. EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MICRULED BERBANTUAN MEDIA PROPROFS PADA MATA KULIAH ALJABAR – Aryo Andri Nugroho	233
25. INOVASI PEMBELAJARAN MENUMBUHKAN INSAN BERKARAKTER DI SD KELAS TINGGI – Mudzanatun	240
26. PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KONSTRUKTIVISME UNTUK MENUNJANG PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBANTUAN CD INTERAKTIF MATERI PELUANG SMK – Venissa Dian M	244
27. <i>EXPERT JUDGEMENT</i> MEDIA PEMBELAJARAN TRIGONOMETRI BERBASIS <i>ICT</i> UNTUK MENUMBUHKAN KEAKTIFAN DAN KARAKTER MAHASISWA – Supandi, Widya Kusumaningsih, Lilik Ariyanto	256
28. IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION BERBANTUAN LKM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH METODE NUMERIK – Heni Purwati	261
29. IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO DAN ANIMASI <i>POWERPOINT</i> BERBASIS <i>CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)</i> UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PELUANG – Edi Prasetya	267
30. GRUP PERMUTASI SIKLIS DALAM PERMAINAN SUIT – Bagus Ardi Saputro	272
31. INOVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN <i>WOLFRAM MATHEMATICA</i> – Ali Shodiqin	276
32. PEMBELAJARAN IPA TERPADU MELALUI KETERAMPILAN KERJA ILMIAH UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER – Henry Januar SAPUTRA	285

PROFIL *SOFT SKILLS* MAHASISWA PEREMPUAN CALON GURU MATEMATIKA dalam MENGAJAR

Wiwin Sri Hidayati

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang
Jl. Patimura III Jombang, Indonesia

Email: winrambo@ymail.com

ABSTRAK

Soft skills adalah keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri (intrapersonal), maupun berkelompok atau bermasyarakat (interpersonal) (Elfindri dkk, 2010:67). Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah profil *soft skills* mahasiswa perempuan calon guru matematika STKIP PGRI Jombang dalam mengajar? Adapun tujuannya adalah mendeskripsikan profil *soft skills* mahasiswa perempuan calon guru matematika STKIP PGRI Jombang dalam mengajar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan pada program studi pendidikan matematika STKIP PGRI Jombang yang sudah memenuhi syarat untuk dapat menempuh mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL). Kriteria pemilihan subjek didasarkan pada kesetaraan baik semester maupun kemampuan matematika. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen pendukung ada 3 yaitu, daftar pengamatan pelaksanaan praktek mengajar, alat perekam video praktek mengajar subjek, dan pedoman wawancara. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur berikut ini: tahap persiapan, tahap prapenelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan simpulan. Hasil penelitian sebagai berikut: Profil *soft skills* mahasiswa perempuan calon guru matematika STKIP PGRI Jombang dalam mengajar, KKMV: selama mengajar benar dan jelas ketika mengucapkan nama/istilah objek matematika, volume suara dapat didengarkan oleh semua siswa yang berada dalam kelas, intonasi datar-datar saja, tidak ada penekanan pada nama/istilah objek matematika; KKMNV: tulisan subjek di papan tulis dapat dilihat dan dibaca dengan jelas oleh semua siswa yang berada di dalam kelas, menuliskan hal-hal yang penting saja; KKNMV: memberikan pujian secara verbal kepada siswa yang menjawab pertanyaan dan presentasi di depan kelas, memberikan pesan yang relevan di sela-sela mengajar, memberikan stimulus di awal pembelajaran, memberikan jokes (lelucon) kepada siswa, KKNMV: memberikan penguatan non verbal, subjek tampak sangat ceria; KMS: subjek nampak dapat mengendalikan/mengatur emosi selama mengajar, tatapan mata subjek menyeluruh kepada siswa yang di dalam kelas, dan nyaman; KMW: memasuki kelas sesuai jadwal, melakukan kegiatan pendahuluan selama kurang lebih 2 menit, melakukan kegiatan inti selama kurang lebih 49 menit, melakukan kegiatan penutup selama kurang lebih 7 menit, dan meninggalkan kelas untuk mengakhiri pelajaran kurang lebih pada menit ke 60.

Kata kunci: *Soft Skills*, Mahasiswa Calon Guru Matematika.

PENDAHULUAN

Tuntutan yang harus dihadapi oleh para guru matematika di masa depan semakin tinggi. Tidak hanya kompetensi akademik saja yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan sebagai guru matematika tetapi diperlukan juga *soft skill* sebagai kemampuan

non akademik. *Soft skills* adalah keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri (intrapersonal), maupun berkelompok atau bermasyarakat (interpersonal) (Elfindri dkk, 2010:67). *Soft Skill* atau keterampilan lunak menurut Berthhall (Diknas, 2008) merupakan tingkah laku personal dan

interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, dan pengambilan keputusan lainnya. Keterampilan lunak ini merupakan modal dasar mahasiswa calon guru matematika untuk berkembang secara maksimal sesuai pribadi masing-masing. Hasil penelitian psikologi sosial menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia kerja ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%. Sisanya 82% dijelaskan oleh keterampilan emosional, *soft skills* dan sejenisnya (Elfindri 2010: 68). Dunia kerja percaya bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skills* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skills*. Dunia pendidikanpun mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skills*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skills* dan sisanya 80% oleh *soft skills*. Realitanya pendidikan di Indonesia lebih memberikan porsi yang lebih besar untuk muatan *hard skills*, bahkan bisa dikatakan lebih berorientasi pada pembelajaran *hard skills* saja.

Bidang pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan komunikasi, bahkan pendidikan hanya dapat berjalan melalui

komunikasi (Jalaluddin Rakhmat, 1985 dalam Yusuf, Pawit M, 2010: 1). Simbol “” yang berarti “dan”, “” yang berarti “jika dan hanya jika” perlu dikomunikasikan kepada siswa. Membaca teks matematika, harus mampu membaca simbol-simbol khusus matematika yang berkaitan di dalam teks. Ketika mengucapkan objek matematika maka suara yang keluar dari bibir kita haruslah memperhatikan bagaimana nada, kejelasan, dan penekanan suara. Menurut Borg, James (2010, 47), kita berkomunikasi melalui suara (nada, kecepatan, dan penekanan suara). Menurut teori interaksi dan komunikasi, bahasa tubuh adalah 55% dari komunikasi. Demikian juga hasil penelitian Albert Mehrabian seorang psikolog sosial dari University of Los Angeles, dalam Borg, James (2010: 49) menyebutkan bahwa 3 elemen dasar yang terdapat dalam sebuah pesan dalam setiap komunikasi adalah bahasa tubuh, suara, dan kata-kata. Adapun hasilnya 55% makna dari setiap pesan berasal dari bahasa tubuh visual (gerakan, sikap, ekspresi wajah). Menurut Thompson, Neil(2003:97-99) *componen of non-verbal communication: (1) facial expression, (2) eye contact, (3) posture, (4) orientation, (5) proximity, (6) fine movement, (7) gross movement, (8) clothing and artefacts.*

Objek matematika yang abstrak memerlukan keterampilan komunikasi untuk menyampaikannya kepada siswa. Matematika merupakan bahasa, artinya matematika tidak hanya sekedar alat bantu

berfikir, alat untuk menemukan pola, tetapi matematika juga sebagai wahana komunikasi antar siswa dan komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi dalam matematika dan pembelajaran matematika menjadi sesuatu yang diperlukan. Pengalaman dan pengamatan peneliti menjadi dosen pembimbing lapangan PPL sejak tahun 2002 sampai dengan sekarang, ketika mahasiswa Prodi pendidikan matematika STKIP PGRI Jombang praktek mengajar di Sekolah Menengah Atas, masih sering ditemukan mahasiswa yang merasa ketakutan ketika praktek mengajar. Beberapa hal yang muncul ketika mahasiswa praktek mengajar adalah belum berani menatap mata siswa ketika mengajar, terlambat masuk ke kelas, belum memberikan pujian kepada siswa yang berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan, berulang kali melihat jam tangan yang dikenakan, salah mengucapkan nama objek matematika, dan suara yang pelan dalam menerangkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ada mahasiswa yang secara akademik mempunyai kemampuan yang baik, tetapi masih saja mengalami ketakutan ketika praktek mengajar, dan ada mahasiswa yang kemampuan akademiknya cukup justru santai tidak gugup sama sekali dalam mengajar.

Sudrajat, Akhmad (2010) mengatakan stres adalah suatu kondisi tegangan baik secara faal maupun psikologis yang diakibatkan oleh tuntutan dari lingkungan yang dipersepsinya sebagai

ancaman. Stres merupakan bagian dari kondisi manusiawi, dalam batas tertentu stres membantu kita agar tetap termotivasi. Tetapi kadang-kadang ketika kita terlalu banyak mendapatkan stres maka kualitas kinerja jadi menurun. Oleh karena itu, kita perlu memiliki kemampuan mengelola stres, yang selanjutnya peneliti sebut sebagai manajemen stres.

Secara umum, menejemen waktu mengacu pada pengembangan proses dan alat untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Manajemen waktu adalah mengelola waktu secara efisien dan sistematis untuk meningkatkan produktivitas dengan efektif meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya unjuk kerja. Pendek kata, kualitas manajemen waktu berpedoman kepada empat indikator, yaitu: tetap merencanakan, tetap mengorganisasikan, tetap menggerakkan, dan tetap melakukan pengawasan (<http://id.shvoong.com/business-management/management/1658500-menejemen-waktu/>).

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada jalinan komunikasi, manajemen stres, dan manajemen waktu untuk mendapatkan profil *soft skills* mahasiswa calon guru matematika dalam mengajar. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimana profil *soft skills* mahasiswa perempuan calon guru matematika STKIP PGRI Jombang dalam

mengajar? Adapun tujuannya adalah Mendeskripsikan profil *soft skills* mahasiswa perempuan calon guru matematika STKIP PGRI Jombang dalam mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif dipilih, karena dalam menentukan profil *soft skills* mahasiswa calon guru matematika STKIP PGRI Jombang dalam mengajar berlatar alamiah (*naturalistic*), sehingga peneliti ingin menggali secara mendalam bagaimana profil *soft skills* mahasiswa calon guru matematika STKIP PGRI Jombang dalam mengajar tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada program studi pendidikan matematika STKIP PGRI Jombang yang sudah memenuhi syarat untuk dapat menempuh mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL). Kriteria pemilihan subjek didasarkan pada kesetaraan baik semester maupun kemampuan matematika yang didasarkan pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester 1 sampai dengan semester 6 yang diperoleh dari Dosen Penasehat Akademik (DPA). Kriteria kesetaraan semester artinya, 1 calon subjek dipilih dari mahasiswa perempuan calon guru matematika yang semester 7 dan sama-sama sudah memenuhi syarat untuk menempuh mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL). Sedangkan kriteria kesetaraan kemampuan matematika didasarkan pada

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari semester 1 sampai dengan semester 6, dan akan dipilih calon subjek yang mempunyai IPK kurang lebih 3,0. Peneliti memilih IPK kurang lebih 3,0 karena rentang IPK adalah 2,0 – 4,0 dan peneliti mengambil nilai tengahnya yaitu 3,0.

Instrumen dalam penelitian ini ada 2 yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen pendukung ada 3 yaitu, daftar pengamatan pelaksanaan praktek mengajar yang digunakan untuk mendapatkan profil *soft skills* subjek, alat perekam video praktek mengajar subjek yang direkam dengan kamera *handycam*, yaitu untuk meliputi kegiatan dari awal sampai dengan kegiatan akhir penelitian, dan pedoman wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur berikut ini:

1. Tahap Persiapan, menyiapkan instrumen penelitian, yaitu instrumen bantu (instrumen daftar pengamatan pelaksanaan praktek mengajar, dan alat perekam audio video).
2. Tahap prapenelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendalami masalah penelitian serta mengembangkan instrumen penelitian. Mencari informasi kepada Dosen Penasehat Akademik untuk mendapatkan data yang setara tentang semester, sedang menempuh mata kuliah PPL, dan IPK calon subjek. Pada tahap ini juga dilakukan pemilihan subjek penelitian.

3. Tahap pengumpulan data. Pada tahap ini data dikumpulkan melalui: (a) mengamati pelaksanaan praktek mengajar subjek minimal 2 kali; (b) merekam semua kegiatan (audio video); dan (c) wawancara untuk klarifikasi langsung kepada subjek. Wawancara dilaksanakan setiap subjek selesai melakukan praktek mengajar. Data yang diperoleh kemudian ditriangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu. Oleh karena itu subjek melaksanakan praktek mengajar minimal 2 kali.
4. Tahap analisis data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah reduksi data, penyajian data, serta menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil penelitian untuk subjek perempuan (PR)

Keterampilan Komunikasi Matematika Verbal (KKMV), selama mengajar benar dan jelas ketika mengucapkan nama/istilah objek matematika; selama mengajar volume suara dapat didengarkan oleh semua siswa yang berada dalam kelas, termasuk peneliti duduk di bagian tengah belakang dalam ruang kelas; intonasi **PR** datar-datar saja, tidak ada penekanan pada nama/istilah objek matematika selama mengajar.

Keterampilan Komunikasi Matematika Non Verbal (KKMNV), tulisan subjek di papan tulis dapat dilihat dan dibaca

dengan jelas oleh semua siswa yang berada di dalam kelas, termasuk oleh peneliti yang duduk di bagian tengah belakang dalam ruang kelas. Subjek juga bertanya kepada siswa tentang kejelasan tulisannya kepada siswa: tulisan di papan tulis tidak sedikit dan juga tidak banyak (sesuai keperluan). **PR** memang hanya menuliskan hal-hal yang penting saja, kemudian menjelaskan hal-hal yang belum dimengerti siswa jika diminta siswa.

Keterampilan Komunikasi Non Matematika Verbal (KKNMV), memberikan pujian secara verbal kepada siswa yang menjawab pertanyaan dan presentasi di depan kelas; memberikan pesan yang relevan di sela-sela mengajar dengan porsi yang tidak berlebihan; memberikan stimulus di awal pembelajaran dengan memberikan contoh aplikasi logika dalam kehidupan sehari-hari; memberikan jokes (lelucon) kepada siswa, sehingga suasana kelas jadi menyenangkan.

Keterampilan Komunikasi Non Matematika Non Verbal (KKNMNV), memberikan penguatan non verbal dengan memberikan tepuk tangan bersama siswa yang lainnya kepada siswa yang menjawab pertanyaan dan presentasi di depan kelas; sejak pertama masuk kelas dan memulai pelajaran hingga berakhirnya pelajaran, **PR** tampak sangat ceria. Terutama ketika merespon pertanyaan siswa yang belum mengerti dan mendengarkan jawaban siswa sehingga suasana kelas tampak menyenangkan. Ekspresi wajah ceria **PR** juga disertai senyuman yang tidak dipaksakan.

Keterampilan Manajemen Stres (KMS), subjek tampak dapat mengendalikan/mengatur emosi selama mengajar. Dengan riang memenuhi permintaan siswa untuk diberi contoh lagi, dan juga mengulang pertanyaan yang diminta siswa yang akan menjawab pertanyaan; tatapan mata subjek menyeluruh kepada siswa yang di dalam kelas, dan fokus kepada siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan; nyaman terlihat dari gerakan kaki dalam melangkah tidak ragu-ragu dan ketika duduk di kursi guru tampak tenang sambil menunggu siswa yang mencatat.

Keterampilan Manajemen Waktu (KMW), memasuki kelas sesuai jadwal, melakukan kegiatan pendahuluan selama kurang lebih 2 menit, dengan cara mengucapkan salam, mengajak berdoa, memeriksa kehadiran siswa, memberikan acuan dengan cara memberikan contoh aplikasi logika dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat perbedaan waktu selama 8 menit dengan waktu yang sudah disiapkan dalam RPP yang tertera 10 menit; melakukan kegiatan inti selama kurang lebih 49 menit, dengan cara menjelaskan materi, mengajak siswa bermain-main dalam diskusi untuk menyelesaikan soal tentang materi yang sudah dibahas, dan presentasi di depan kelas. Terdapat selisih waktu selama kurang lebih 21 menit dengan waktu yang tercantum di RPP yaitu 70 menit; melakukan kegiatan penutup selama kurang lebih 7 menit, dengan cara mengajak siswa membuat kesimpulan dari materi yang dibahas dan berdoa lalu

mengucapkan salam. Terdapat selisih waktu selama 3 menit dengan yang tercantum di RPP yaitu 10 menit; meninggalkan kelas untuk mengakhiri pelajaran kurang lebih pada menit ke 60. Terdapat selisih waktu dengan yang ada di RPP selama kurang lebih 30 menit karena di RPP pada menit ke 90.

KESIMPULAN

Peneliti memperoleh profil *soft skills* dari hasil pengamatan dan wawancara dari subjek. Berdasarkan pengamatan dan wawancara tersebut, peneliti memperoleh:

Profil *soft skills* mahasiswa perempuan calon guru matematika STKIP PGRI Jombang dalam mengajar.

Keterampilan komunikasi matematika verbal, selama mengajar benar dan jelas ketika mengucapkan nama/istilah objek matematika, selama mengajar volume suara dapat didengarkan oleh semua siswa yang berada dalam kelas, termasuk peneliti duduk di bagian tengah belakang dalam ruang kelas, intonasi datar-datar saja, tidak ada penekanan pada nama/istilah objek matematika selama mengajar.

Keterampilan komunikasi matematika nonverbal, tulisan subjek di papan tulis dapat dilihat dan dibaca dengan jelas oleh semua siswa yang berada di dalam kelas, termasuk oleh peneliti yang duduk di bagian tengah belakang dalam ruang kelas, subjek juga bertanya kepada siswa akan kejelasan tulisannya, tulisan di papan tulis tidak sedikit dan juga tidak banyak (sesuai keperluan). Subjek memang hanya menuliskan hal-hal

yang penting saja, kemudian menjelaskan hal-hal yang belum dimengerti siswa jika diminta siswa.

Keterampilan komunikasi non matematika verbal, memberikan pujian secara verbal kepada siswa yang menjawab pertanyaan dan presentasi di depan kelas, memberikan pesan yang relevan di sela-sela mengajar, memberikan stimulus di awal pembelajaran dengan cara mengingatkan materi yang sebelumnya dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, memberikan jokes (lelucon) kepada siswa sehingga suasana kelas jadi menyenangkan.

Keterampilan komunikasi non matematika nonverbal, memberikan penguatan non verbal dengan memberikan tepuk tangan bersama siswa yang lainnya kepada siswa yang menjawab pertanyaan dan presentasi di depan kelas, sejak pertama masuk kelas dan memulai pelajaran hingga berakhirnya pelajaran, subjek tampak sangat ceria. Terutama ketika merespon pertanyaan siswa yang belum mengerti dan mendengarkan jawaban siswa sehingga suasana kelas tampak menyenangkan. Ekspresi wajah ceria subjek juga disertai senyuman yang tidak dipaksakan.

Keterampilan manajemen stres, subjek nampak dapat mengendalikan/mengatur emosi selama mengajar, tatapan mata subjek menyeluruh kepada siswa yang di dalam kelas, dan fokus kepada siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan, nyaman terlihat dari gerakan kaki dalam melangkah tidak

ragu-ragu dan ketika duduk di kursi guru tampak tenang sambil menunggu siswa yang mencatat.

Keterampilan manajemen waktu, memasuki kelas sesuai jadwal, melakukan kegiatan pendahuluan selama kurang lebih 2 menit, dengan cara mengucapkan salam, mengajak berdoa, memeriksa kehadiran siswa, memberikan acuan dengan cara memberikan contoh aplikasi logika dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat perbedaan waktu selama 8 menit dengan waktu yang sudah disiapkan dalam RPP yang tertera 10 menit, melakukan kegiatan inti selama kurang lebih 49 menit, dengan cara menjelaskan materi, mengajak siswa bermain-main dalam diskusi untuk menyelesaikan soal tentang materi yang sudah dibahas, dan presentasi di depan kelas. Terdapat selisih waktu selama kurang lebih 21 menit dengan waktu yang tercantum di RPP yaitu 70 menit, melakukan kegiatan penutup selama kurang lebih 7 menit, dengan cara mengajak siswa membuat kesimpulan dari materi yang dibahas dan berdoa lalu mengucapkan salam. Terdapat selisih waktu selama 3 menit dengan yang tercantum di RPP yaitu 10 menit, meninggalkan kelas untuk mengakhiri pelajaran kurang lebih pada menit ke 60. Terdapat selisih waktu dengan yang ada di RPP selama kurang lebih 30 menit karena di RPP pada menit ke 90.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Winardi, S.H., M.Hum, selaku ketua STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada mahasiswa STKIP PGRI Jombang
2. Prof Muchlas Samani, Dr Illah Sailah, dan Dr Agung Lukito yang telah berkenan memvalidasi instrumen dalam penelitian ini
3. Subjek penelitian yang telah dengan senang hati bersedia membantu peneliti selama penelitian
4. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
- [7] Sudrajat, Akhmad. 2010. *Mengelola Stres*. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/21mengelola-stres> diakses tanggal 14 November 2011).
- [8] Yusuf, P M. 2010. *Komunikasi Instruksional*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Borg, James. 2010. *Buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh*. Jogjakarta: Think.
- [2] Elfindri, dkk. 2010. *Soft Skills untuk Pendidik*. Baduose Media.
- [3] Gunarya, A. 2008. *Manajemen Stress*. UNHAS: Pusat Bimbingan dan Konseling.
<http://id.shvoong.com/business-management/management/1658500-manajemen-waktu/>
- [4] , diakses tanggal 4 maret 2011)
- [5] Sailah, Illah. 2008. *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Tim Kerja Pengembangan Soft Skills Direktorat Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- [6] Thompson, Neil. 2003. *Communication and Language*. New York: Palgrave Macmillan.